
Sosialisasi Pentingnya Pendidikan di Desa Sembalun Bumbung

Jannatul Firdaus, M. Fahrurrozi, Moh. Kherurrzikin, Nur Basit Rofiqi, M. Zaini Hasan, Rohmatullah, Muhalisah, Nazaratul Aini, Hidayatul Ula, Ratna Susilawati, Muhamad Ihtiar

IAI Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur

firdaus@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan disemuakalangan merupakan hal wajib untuk dilaksanakan, dalam hal ini Pendidikan di pedesaan terpencil jauh dari akses perkotaan menjadi tantangan dalam menjalankan sebuah Pendidikan. Antusias anak pedesaan ingin belajar dan menjadi pintar masih sangatlah rendah disebabkan oleh factor fasilitas sarana dan ekonomi, maka dari itu kami dalam PKM ini melakukan sosialisasi memberikan bahwa Pendidikan itu beragam macam dan caranya tidak mesti harus datang kesekolah pakai seragam dan sepatu. Penyadaran masyarakat desa sembalun bumbung yang mayoritas Petani sedikit demi sedikit memberi respon dan anak-anak mereka mau belajar ditempat belajar darurat yang kami sediakan yakni sekolah alam, disamping itu juga tidak terlepas dari dukungan tokoh masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Pendidikan, Sosial*

PENDAHULUAN

Desa Sembalun Bumbung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sembalun yang sampai saat ini belum mengalami pemekaran seperti halnya desa Sembalun Lawang dan desa Sajang. Desa Sembalun Bumbung terbagi menjadi 15 (lima belas wilayah) wilayah kekadusan yakni Kadus Jorong, Kadus Jorong Utara, Kadus Jorong Tengah, Kadus Jorong Timur, KadusBebante, Kadus Bebante Daya, Kadus Bebante Timur, Kadus Lauk Rurung Barat, Kadus Lauk Rurung Timur, Kadus Daya Rurung Barat, Kadus Benyer, Kadus Daya Rurung Timur, Kadus Otak Desa dan Kadus Batu Jalik.

Desa Sembalun Bumbung dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, kualitas kesehatan masyarakat, kualitas pengamalan dan pemahaman terhadap ajaran Agama serta pemeliharaan budaya, dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini terbukti dengan telah banyaknya dibangun sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya.

Didalam bidang penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Desa Sembalun Bumbung mempunyai kerukunan dan ketaatan yang cukup tinggi dalam melaksanakan ibadah setiap harinya. Ini terbukti dengan berdirinya

masjid/mushalla pada masing-masing kekadusan yang ada di Desa Sembalun Bumbung, dapat juga digambarkan bahwa jumlah masjid 9 buah, Mushalla 22 buah, Ponpes 1 buah, TPQ 15 buah, dengan pemeluk agama islam sebanyak 8.426 Jiwa (seratus persen). Sementara dalam hal pendidikan, dari data yang didapatkan kami menemukan beberapa informasi mengenai tingkat pendidikan di Desa Sembalun Bumbung.

Penduduk Desa Sembalun Bumbung pada tahun 2023 dengan jumlah 8.432 jiwa, ada penduduk yang tidak sekolah disebabkan karena faktor ekonomi dan minat untuk melanjutkan pendidikan yang kurang. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak/belum tamat SD/ sederajat sebanyak 4.116 orang, tamat SD/ Sederajat sebanyak 726 orang, tamat SMP/ Sederajat sebanyak 1.698 orang, tamat SMA/ Sederajat sebanyak 1.812 orang, penduduk tamat Diploma II sebanyak 3 orang, tamat Diploma III sebanyak 39 orang, tamat Strata I sebanyak 152 orang dan pasca serjana sebanyak 2 orang.

Dari data diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong rendah. Oleh karena itu, kami mengangkat tema "Pendidikan" dalam KKN-PKM dengan judul "Pendidikan Modal Utama Dalam Kehidupan"

Di dalam kegiatan PKM yang dilakukan di Desa Sembalun Bumbung, Kabupaten Lombok Timur ini ditemukan masalah yang muncul dan pada muaranya menjadi embrio kelompok dalam menentukan program kerja. Melalui tinjauan dan analisis yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat beserta kesenian yang ada, akhirnya kelompok menyimpulkan beberapa rumusan masalah, di antaranya : 1). Apa saja aktivitas masyarakat di Sembalun Bumbung? 2). Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di Sembalun Bumbung?

METODE

Pendekatan PKM dengan PAR (*Perticipatory action Research*) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan, dan untuk proses perubahan sosial keagamaan.¹

Pada awalnya, penelitian participatory dikembangkan oleh psikolog Amerika, Kurt Lewin yang tidak puas dengan berkembangannya sistem sosial yang cenderung kapitalistik. Lewin, sebagaimana dikutip Kemmis and Mc Taggart (1990) dalam bukunya yang berjudul *The Action Reaserch Planner*, menjelaskan Action Reaserch sebagai Proceeding in a spiral steps, each of which is composed of planning, action, and the evaluation of The result of action (penelitian partisipatori menyangkut

¹Agus Afandi, *Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*. Hlm. 3

tindakan yang berkelanjutan yang pada dasarnya merupakan langkah-langkah spiral yang masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, dan evaluasi tindakan).²

Kata “partisipatif” yang digunakan dalam PAR merujuk pada sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengakajian. Dengan kata lain mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.³

Action Reaserch adalah kegiatan atau tindakan perbaikan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dikerjakan secara tersusun sehingga validitas dan releabilitasnya mencapai tingkatan reaserch. Action Reaserch juga merupakan proses aksi yang didasarkan pada refleksi, umpat balik (feedback), bukti (epidence), dan ulasan dari aksi sebelumnya dengan situasi sebelumnya. Action Reaserch juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penelitian dalam pemecahan suatu masalah yang di mana terjadi intraksi antara peneliti dan clien dalam mencapai tujun penelitian.⁴

Berawal dari kegiatan di atas kegiatan PAR dimulai dengan penggalian data secara observasi dan wawancara masalah yang dominan pada setiap dusun yang berada di desa Sembalun Bumbung yang nantinya akan diangkat menjadi masalah utama. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pengolahan data, penetapan masalah yang paing urgen dan mampu diselesaikan oleh TIM PAR di Desa Sembalun Bumbung dan langsung ditindaklanjuti dengan melakukan aksi yang relevan dengan permasalahan tersebut dengan masyarakat. Berikut adalah susunan teknik PKM:

1. Mapping

Mapping merupakan penggambaran konsisi wilayah secara detail, oleh karena itu untuk menghindari kekeliruan informasi., posisi, dan kondisi penduduk kami mengadakan observasi secara langsung sekaligus musywarah bersama-sama dengan ke 15 Kepala Dusun yang berada di Desa Sembalun Bumbung.

Adapun hasil dari mapping yang telah kami lakukan dengan masyarakat lebih jelasnya dapat diliht pada lampiran tentang mapping (pemetaan) desa Sembalun Bumbung.

2. Transektor

Setelah mendapatkan gambaran kondisi wilayah Desa Sembalun Bumbung, maka dalam kegiatan transektor, tim KKN-PAR menelusuri dusun untuk mengamati secara langsung lingkungan dn keadaan sumber daya alam, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi dan masalah yang terjadi di masyarakat Desa Sembalun Bumbung.

3. Pohon masalah

Setelah mendapatkan data mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Sembalun Bumbung, Tim KKN-PKM membuat Pohon

²*Ibid. Hlm. 220*

³*Ibid. Hlm. 222*

⁴Gunawan, 2007

masalah, yang aman Pohon Masalah merupakan suatu alat atau teknik atau pendekatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Analisis pohon masalah menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat dari beberapa faktor yang saling terkait. Alat atau teknik analisis pohon masalah umumnya digunakan pada tahap perencanaan.

Adapun manfaat dari dibuatnya Pohon Masalah adalah untuk sebagai alat atau teknik dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah, analisis pohon masalah mempunyai banyak kegunaan. Alat analisis ini membantu untuk mengilustrasikan kolerasi antara masalah, penyebab masalah, dan akibat dari masalah dalam suatu hiarki faktor-faktor yang berhubungan. Analisa ini digunakan untuk menghubungkan berbagai isu atau faktor yang berkontribusi pada masalah organisasi dan membantu untuk mengidentifikasi akar penyebab dari masalah organisasi tersebut.

PEMBAHASAN

Desa Sembalun Bumbung dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, kualitas kesehatan masyarakat, kualitas pengamalan dan pemahaman terhadap ajaran Agama serta pemeliharaan budaya, dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini terbukti dengan telah banyaknya dibangun sarana dan prasarana penunjang yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya.

Di bidang kesehatan tingkat kesehatan masyarakat Desa Sembalun Bumbung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir cukup menggembirakan, karena ini didukung oleh partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam rangka mensukseskan program Bidang Kesehatan, dapat kami gambarkan bahwa prasarana kesehatan Puskesmas dan Polindes Cukup memadai, Posyandu 8 buah. Sedangkan keikutsertaan ber-KB cukup tinggi.

Didalam bidang penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Desa Sembalun Bumbung mempunyai kerukunan dan ketaatan yang cukup tinggi dalam melaksanakan Ibadah setiap harinya. Ini terbukti dengan berdirinya masjid/mushalla pada masing-masing kekadusan yang ada di Desa Sembalun Bumbung, dapat juga digambarkan bahwa jumlah masjid 9 buah, Mushalla 22 buah, Ponpes 2 buah, TPQ 15 buah, dengan pemeluk agama islam sebanyak 8.426 Jiwa (seratus persen).

Penduduk Desa Sembalun Bumbung pada tahun 2021 dengan jumlah 8.132 jiwa, ada penduduk yang tidak sekolah disebabkan karena menderita cacat fisik dan cacat mental. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak/belum tamat SD/ sederajat sebanyak 4.116 orang, tamat SD/Sederajat sebanyak 726 orang, tamat SMP/Sederajat sebanyak 1.698 orang, tamat SMA/Sederajat sebanyak 1.812 orang,

penduduk tamat Diploma II sebanyak 3 orang, tamat Diploma III sebanyak 39 orang, tamat Strata I sebanyak 152 orang dan pasca serjana sebanyak 2 orang.

Sedangkan untuk tahun 2022 dari jumlah penduduk sebanyak 8.426 jiwa Jumlah yang tidak/belum tamat SD/ sederajat sebanyak orang, tamat SD/ Sederajat sebanyak 4.212 orang, tamat SMP/ Sederajat sebanyak 723 orang, tamat SMA/ Sederajat sebanyak 1.639 orang, tamat Diploma III sebanyak 44 orang, Strata 1 sebanyak 164 orang.

Angkatan Kerja merupakan salah satu variabel utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah. Fenomena Angkatan Kerja di Desa Sembalun Bumbung cenderung fluktuatif sebagai akibat kondisi perekonomian pada umumnya.

Jumlah penduduk usia kerja (15 - 56 tahun) pada tahun 2019 sebanyak 4.361 jiwa, dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2020 sebanyak 4.386 jiwa, berarti terjadi penambahan/penurunan sebesar 25 jiwa.

Pada tahun 2020 tercatat 27 penduduk usia kerja yang tidak bekerja. Angka ini lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2019 dimana tercatat sebanyak 31 penduduk usia kerja yang tidak bekerja, sebagian besar dikarenakan penduduk usia kerja ini masih bersekolah atau kuliah. Dengan demikian selama satu tahun terjadi penurunan angka pengangguran.

Menilai perkembangan Ekonomi selama dua tahun menunjukkan masyarakat Desa Sembalun Bumbung tidak hanya menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian saja akan tetapi telah mulai melirik sektor-sektor ekonomi lainnya.

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	
			THN 2021	THN 2022
1	2	3	4	5
1.	Pengangguran	Jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun	5.148	5.237
		Jumlah penduduk usia 15-56 tahun tidak kerja	214	214
		Penduduk wanita usia 15-56 tahun menjadi ibu rumah tangga	5.048	5127
		Jumlah penduduk usia >15 tahun yang cacat sehingga tidak dapat bekerja	18	17
2.	Pendapatan	Sumber pendapatan :		
		Pertanian	1.272	1.379
		Kehutanan		
		Perkebunan		
		Peternakan	471	471

		Perikanan		
		Perdagangan	331	331
		Jasa	319	319
		Penginapan/ hotel/ sejenis		
		Pariwisata		
		Industi rumah tangga	315	410
3.	Kelembagaan ekonomi	Pasar	Ada	Ada
		koperasi/ sejenisnya	Ada	Ada
		BUMDES	Ada	Ada
		Toko/kios	Ada	Ada
		Warung makan	Ada	Ada
		Angkutan	Ada	Ada
		Pangkalan ojek	Tidak Ada	Tidak Ada
	Tingkat kesejahteraan	Jumlah keluarga		
		Julah keluarga prasejahtera	942 KK	931 KK
		Jumlah keluarga sejahtera		
		Jumlah keluarga sejahtera 1	462 KK	743KK
		Jumlah keluarga sejahtera 2	408 KK	542 KK
		Jumlah keluarga sejahtera 3	184 KK	206 KK
		Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	12 KK	15 KK

Dengan berbagai pertimbangan dan tuntutan kebutuhan masyarakat serta untuk mendukung lancarnya kegiatan pembangunan di Desa Sembalun Bumbung, pada tahun 2016 dapat diinventarisir jumlah lembaga kemasyarakatan sebanyak 15 buah yang meliputi :

1. Organisasi Perempuan seperti : PKK, dan Kelompok-kelompok Dasawisma
2. Organisasi Pemuda seperti : Klub-klub Olah Raga,, pemuda IPPMS Sembalun, Perkumpulan Remaja/Pemuda di masing-masing kekadusan dan Perkumpulan Remaja Masjid/Musholla.
3. Organisasi Profesi seperti : Kelompok Tani, GAPOKTAN, Perkumpulan Ojek .

4. Organisasi Bapak seperti : Kelompok Langaran, dan Kelompok Banjar Kematian.
5. Kelompok Gotong Royong seperti Panitia Bulan Bhakti Gotong Royong, Kelompok Gotong Royong membangun Rumah, Kelompok Gotong Royong Pembersihan Kuburan, Kelompok Gotong Royong Bertanam.
6. LKMD
7. Lembaga Adat seperti : Lembaga Pengelola Pengairan (P3A dan Pekasih), Lembaga Perkawinan, Banjar Kematian, dan Kesenian Qosidah.

Lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagaimana dipaparkan di atas, disamping yang telah ditetapkan keberadaan dan eksistensinya dengan Keputusan Kepala, terdapat juga lembaga-lembaga yang memang telah ada dan berkembang sesuai adat istiadat setempat (Lembaga Adat, Lembaga Keagamaan dan Yayasan Sosial).

Dusun bedurik memiliki 175 KK dengan jumlah 489 jiwa, memiliki 13 orang anak yatim dan 24 orang lansia (jompo). Dusun ini memiliki 2 TPQ yaitu TPQ ar-Rahman dan TPQ at-Taqwa. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan yang menyangkut masalah ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan masyarakat dusun bedurik. Terlebih dahulu, kami bertanya mengenai masalah yang berkaitan dengan masalah ekonomi dalam beberapa bentuk pertanyaan. Kami menggunakan wawancara semi formal kepada partisipan dengan harapan mendapatkan data yang kami inginkan.

Setelah berkunjung ke rumah kepala dusun bedurik, kami melanjutkan perjalanan menuju dusun Benyer. Kami melihat bahwa banyak warga dusun Bedurik yang belum memiliki E-KTP, namun masih menggunakan KTP sementara. Kemudian kami bertemu dengan kepala dusun Benyer dan sedikit berbicara mengenai informasi dusun ini. Dusun ini memiliki 250 KK. Kegiatan rutinitas di Dusun Benyer sangat beragam dan bermanfaat bagi masyarakat seperti rutinitas posyandu bagi anak, ibu hamil dan jompo atau lansia. Para pemuda dusun ini juga bahkan memiliki kegiatan rutin yang tetap dilaksanakan setiap hari jumat di masjid yaitu bersih-bersih masjid. Selain bertemu dengan kepala dusun, kami juga bertemu dengan ketua tani Sembalun, Amak Tuti. Beliau memberikan informasi mengenai keadaan para petani di Sembalun.

Setelah melakukan wawancara bersama kepala dusun bedurik dan dusun Benyer, kami mendapatkan informasi penting mengenai masalah dalam berbagai bidang, baik ekonomi, pendidikan, sosial maupun budaya. Dalam bidang ekonomi, masyarakat dusun Bedurik maupun dusun Benyer mayoritas adalah bermata pencaharian sebagai petani, baik sebagai

pemilik sekaligus penggarap atau sebagai penggarap atau buruh. Adapun buahan yang menjadi primadona di sembalun ini adalah buah strawberri. Kebanyakan masyarakat pemilik lahan di pinggiran jalan sembalun menggunakan sistem Agro Wisata dalam melakukan transaksi dengan pengunjung maupun pembeli.

Dengan agrowisata ini, para petani dapat mengubah pola transaksi dari pasar definitif menjadi pasar sendiri. Hasil tani lainnya adalah sayur-sayuran seperti wortel, kembang kul, sayur kul, bawang, buncis, kacang kapri, dll. Sayuran seperti ini biasanya ditanam di lahan yang jauh dari pengunjung wisata, misalnya di atas bukit bahkan dibawah bukit. Hal ini yang menyebabkan masyarakat harus memiliki startegi dalam memasarkan hasil taninya. Setelah panen, para petani menjual hasil tani yang dimiliki di para pengepul. Hal ini karena mereka ingin mendapatkan hasil yang cepat, dibandingkan harus menjual sendiri di pasar. Oleh karena itu, hasil yang mereka dapatkan tidak seberapa dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap harinya.

Sama halnya dengan dusun Bedurik, dusun Benyer juga memiliki permasalahan yang sama dalam proses menjual hasil tani. Mereka sangat mempercayai bahwa pengepul lah satu-satunya yang dapat membantu mereka. Dengan adanya pengepul, mereka mendapatkan hasil dengan cepat. Menurut penuturan amak Tuti, bahwa proses produksi sampai pendistribusian dimulai dari pengepul, petani dan kembali ke pengepul. Pengepul akan memberikan modal kepada petani, setelah petani mendapatkan hasil, petani akan mengambilkan modal kepada pengepul dan harus menjual hasil tani kepada mereka. Petani sangat percaya dengan pengepul karena faktor biaya pengolahan yang tinggi, selain itu ada tanggungan biaya hidup yang semakin tinggi pula. Sehingga satu-satunya modal yang mereka dapatkan berasal dari pinjaman bank dan pengepul. Beliau juga meuturkan bahwa cara yang mereka lakukan sekarang lebih baik dibandingkan dengan cara lama.

Dalam bidang pendidikan, masyarakat kurang menyadari akan pentingnya pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari data penduduk yaitu kurangnya pendudukan yang telah meyelesaikan pendidikan. Bahkan, setengah dari masyarakat sembalun tidak lulus Sekolah Dasar. Sedangkan pendidikan agama, masyarakat difasilitasi dengan adanya TPQ pada setiap dusun. Dusun Bedurik memiliki 2 TPQ, yaitu TPQ at-Taqwa dan TPQ ar-Rahman. Kedua TPQ ini belum memiliki surat izin operasional. Alat sarana dan prasarana yang dimiliki pun sangatlah memperhatikan. Masyarakat kurang memperhatikan TPQ ini karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dimiliki. Sedangkan di dusun Benyer, kami

tidak menemukan TPQ. Namun kami mendapatkan informasi bahwa ada satu TPQ yang berlokasi di MTS PG NWDI.

Dalam bidang sosial, masyarakat masih melestarikan gotong royong dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Misalnya begawe pernikahan, bedina (9 hari orang meninggal), membangun masjid dan acara-acara lain. Permasalahan lain yang dihadapi adalah maraknya pernikahan dini. Menurut penuturan kepala Dusun Benyer, beliau baru saja menyelesaikan permasalahan pernikahan anak dibawah umur. Hal ini terjadi karena perbedaan pendapat antara pihak desa dengan tokoh adat setempat. Tokoh adat mengharuskan untuk melakukan pernikahan, hal ini karena mereka menganggap zina adalah penyebab terjadinya bencana dan malapetaka. Sedangkan pihak desa mengharuskan pernikahan tetap mengikut aturan yang ada (cukup umur).

Dalam bidang kebudayaan, masyarakat masih melestarikan kebudayaan gamelan, tari mendet, serta adat ngayu ayu. Adat istiadat yang dimiliki masyarakat Sembalun masih sangat kental, terlihat dari masih digunakannya bahasa adat dalam berbagai macam zikiran yang diadakan masyarakat Sembalun, rumah adat dan barang-barang peninggalan sejarah yang masih dilestarikan hingga kini.

Para petani belum mengetahui teknik atau strategi pemasaran yang sesuai dalam menjual hasil tani yang dimiliki. Terlihat dari ketidakmampuan masyarakat dalam menjual sendiri hasil tani, namun terlihat bahwa petani lebih percaya dengan pengepul yang dapat memperlakukan harga pasar. Sedangkan, jika kita melihat potensi yang dimiliki desa Sembalun dibidang pertanian sangatlah baik jika memiliki strategi pemasaran yang baik pula.

Tingginya tingkat perceraian. Tingginya tingkat perceraian di Desa Sembalun disebabkan karena banyak faktor, seperti faktor ekonomi, pernikahan dini, dll. Kurang aktifnya tempat belajar agama islam seperti TPQ. Hal ini disebabkan kurang aktifnya pengurus, sarana dan prasarana yang kurang memadai, tidak ada izin opsional.

Dusun jorong terdiri dari 4 bagian yaitu, dusun jorong induk, dusun jorong timur, dusun jorong tengah, dan dusun jorong utara. Dusun jorong ini merupakan dusun yang mengalami pemekaran yang tadinya hanya ada dua dusun kemudian mekar menjadi empat dusun. Dusun yang mengalami pemekaran yaitu dusun jorong timur merupakan dusun hasil pemekaran dari dusun jorong induk, dusun jorong tengah merupakan hasil pemekaran dari dusun jorong utara.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PAR, Bapak Ali Basri memberikan penuturan terkait dengan pemekaran dusun

yang telah dilakukan yang menerangkan bahwa dusun jorong tengah ini merupakan dusun baru karena merupakan dusun hasil pemekaran. Beliau juga menuturkan di dusun jorong tengah terdapat 2 RT dengan 160 jumlah KK penduduk. Selain itu beliau juga menuturkan bahwa di setiap dusun yang ada di Sembalun Bumbung ini terdapat 4 ibu kader yang bertanggungjawab atas kegiatan posyandu. Tidak hanya itu beliau juga menuturkan pada dusun jorong tengah mayoritas penduduk memiliki tanah atau lahan pertanian, sehingga jika ditanyakan tentang mata pencaharian warga disini maka dominan masyarakat banyak yang berprofesi sebagai petani dan sebagian kecil saja warga masyarakat yang berprofesi guru, PNS dsb.

Sedangkan permasalahan yang banyak terjadi di dusun jorong tengah yaitu tidak jauh beda dengan dusun yang lain yaitu kenakalan remaja, pernikahan dibawah umur (pernikahan dini), sengketa tanah atau masalah hak waris serta keamanan yang kurang artinya masih marakya pencurian dan lain sebagainya. Masalah kenakalan remaja dan pernikahan dibawah umur ini sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pihak desa untuk menanganai masalah ini dan mengurangi dampaknya.

Dusun ini memiliki kemajuan dan keunggulan dibandingkan dusun lainnya yaitu banyak warga masyarakat yang mampu mengolah dan memproduksi produk dari hasil pertaniannya seperti kopi, bawang, dan juga yang lainnya. Potensi lain yang dimiliki oleh sebagian masyarakat dapat mengolah pupuk kandang sebagai tambahan pupuk lahan pertanian sebagaimana penuturan bapak Ali Basri bahwa masyarakat diberdayakan untuk dapat mengolah pupuk yang berasal dari kandang dan bukan hanya mengharapkan bantuan pemerintah. Sedangkan subsidi pupuk yang disediakan pemerintah terkadang kurang dan tidak sesuai kebutuhan petani.

Sedangkan Jorong utara terdiri dari 116 KK dan jumlah kader yaitu sebanyak 5 orang. Adapun mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Kami mendapatkan informasi mengenai kasus yang kerap kali terjadi, diantaranya mengenai masalah kesehatan seperti gizi buruk, *stunting*, kenakalan remaja, pernikahan dibawah umur hingga masalah perceraian. Kenakalan remaja dan perkawinan dibawah umur adalah masalah terjadi di desa Sembalun khususnya di Sembalun Bumbung. Pernikahan dibawah umur tentu mempunyai dampak besar bagi generasi sembalun selanjutnya karena tidak didasari dengan kesiapan yang kuat entah dari ilmu, mental dan *financial*. Tidak hanya itu, perceraian dibawah tangan juga kerap terjadi, dimana aparat desa tidak ingin ikut andil dalam pernikahan tersebut karena mengikuti sistem negara yang belaku saat ini. Terdapat dalam UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 7 mengenai syarat-syarat adanya pembatasan usia jika ingin melangsungkan pernikahan.

Dari adanya kasus ini, kadus jorong mengatakan bahwa Oktober tahun 2021 di Sembalun pernah diadakan isbat nikah untuk pengesahan pernikahan dibawah umur. Isbat nikah ini diadakan khusus didesa-desa tertentu yang paling banyak tempat terjadinya kasus, dan desa Sembalun sendiri masuk dalam kategori salah satu desa yang melakukan banyak pernikahan dibawah tangan, yang dimana pernikahannya hanya sah menurut agama tapi tidak sah menurut negara. Adapun dari hasil observasi kami, Pengadilan Agama Selong menyidangkan 383 perkara itsbat nikah khusus di Sembalun Bumbung.

Peran sektor Industri Kecil Menengah (IKM) sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, membuat sektor ini lebih banyak berkembang di daerah pedesaan seperti desa Sembalun, yang mayoritas penduduknya memiliki ekonomi menengah kebawah. Dengan kondisi ekonomi yang lemah, masyarakat Sembalun berusaha mendapatkan pendapatan dengan melakukan berbagai kegiatan usaha berskala kecil atau menengah yang tidak membutuhkan modal yang besar. Sedangkan untuk membentuk usaha dalam skala besar, masyarakat tidak memiliki modal yang cukup.

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan melalui ibu Saihun, desa Sembalun Bumbung bahwa IKM ini terdiri dari perkumpulan ibu Kader dari setiap Dusun dan tergabung dalam satu kelompok dengan nama Putri Rinjani. Adapun produk yang mereka hasilkan berdasarkan bahan yang dihasilkan oleh para petani setempat. Tujuan IKM ini adalah untuk membantu UKM setiap Dusun dan berinovasi dalam menjual produk yang dimiliki. IKM ini berusaha untuk menghasilkan produk untuk membantu para petani mengolah hasil tani mereka. Berdasarkan hasil pengamatan, sektor IKM yang berkembang di Sembalun Bumbung hanya pada sektor makanan olahan khas Lombok. Selain itu, produk yang sangat diminati oleh pembeli menurut Ibu Saihun adalah kopi khas Sembalun dan black garlic. Produk lain yang dihasilkan adalah selai dari bahan dasar strawberry, jaje bawang berbahan dasar buah beet maupun wortel dan masih banyak lagi. Karena IKM ini berusaha untuk memproduksi yang sesuai dengan hasil tani, baik bahan yang bertahan lama ataupun tidak.

Adapun modal IKM ini pada awalnya berasal dari desa dan modal sendiri. Namun, setelah berbagai macam bencana yang dihadapi desa Sembalun, seperti gempa pada tahun 2019 dan Covid-19 hingga hari ini, menyebabkan segala macam dana desa difokuskan untuk memulihkan desa setelah bencana. Hal itu lah yang menyebabkan komunitas ini terbengkalai dan memisahkan diri dari kelompok. Modal yang dimiliki digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasca gempa.

Turunnya semangat ibu-ibu kader memproduksi segala macam olahan produksi, pemasaran hasil produksi belum memasuki ranah online dan jangkauan distribusi hasil produksi sangat terbatas. Selain wilayah distribusi yang masih terbatas, pembuatan desain juga menjadi permasalahan. Sebab

belum mampu untuk membuat desain sendiri sesuai dengan produk olahan yang dihasilkan. Semua macam produk, baik makanan, kopi atau minuman dll, menggunakan desain yang sama. Tidak mampu menghasilkan modal sendiri untuk mengembangkan usaha. (kurang ekonomi inovasi)

Posyandu Balita, Ibu Hamil & Lansia ini dilaksanakan di dusun Bebante Daya, biasanya posyandu ini dilaksanakan pada pertengahan bulan yang dilakukan di rumah pak kadus. Posyandu ini diikuti oleh ibu-ibu kader dan juga mahasiswa KKN-PKM IAIH NWDI Pancor. Posyandu ini juga langsung ditangani oleh pihak kesehatan desa atau puskesmas setempat. Setiap petugas kesehatan akan mengawasi dan memeriksa kesehatan masyarakat seperti balita, ibu hamil dan juga lansia. Pada hari itu juga mahasiswa KKN diikuti sertakan mengunjungi salah satu warga yang mengalami gangguan kesehatan yang sangat membutuhkan penanganan khusus dari petugas kesehatan. Salah satu warga tersebut mengidap penyakit yang memerlukan penanganan khusus yaitu dengan penyakit Diabetes Melitus (DM) dengan luka basah, selain itu juga adanya salah satu balita yang mengidap gizi buruk yang sangat membutuhkan penanganan cepat. Namun masyarakat kesulitan terkait dengan mahalanya biaya pengobatan.

Selain itu, kami mendapatkan informasi bahwa perkumpulan atau IKM Puteri Rinjani awalnya terkumpul menjadi satu kelompok besar. Namun seiring waktu, banyak bencana dan masalah yang dihadapi menyebabkan perkumpulan ini pecah menjadi beberapa kelompok kecil. Menurut penuturan ibu Nurhasanah, hal ini disebabkan karena faktor bencana gempa bumi yang telah menimpa desa Sembalun beberapa tahun silam. Setelah menjadi kelompok kecil, modal yang dimiliki juga kecil. Adapun modal yang dimiliki berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank. Sedangkan pihak desa tidak dapat memberikan modal sebagaimana mestinya, disebabkan dana desa difokuskan untuk pemulihan gempa dan covid-19. Sebelumnya, pihak desa tetap memberikan bantuan kepada IKM ini. Sehingga keuntungan yang didapatkan bisa mencapai Rp. 8.000.000 per bulan. Namun setelah bencana menimpa Sembalun, faktor tidak pernah berjumpa akibat pemulihan terhadap bencana gempa dan Covid-19 dan seluruh modal digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota menjadi penyebab terpecahnya perkumpulan ini.

KESIMPULAN

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis). Di Desa Sembalun sendiri kami menemukan bahwa

pendidikan masyarakatnya masih tergolong rendah, banyak yang putus sekolah dikarenakan masalah biaya dan minat untuk sekolah tidak ada. Adat istiadat dan keagamaan yang masih begitu kental membuat kami *speechless*, disamping itu ada beberapa warga lansia yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan pendidikannya yang rendah. Curah hujan yang saat itu sedang lebat-lebatnya menjadi salah satu kendala kami dalam bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam upaya memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24.

Prastiwanti, D. (2022). *Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 16.

Estuningtyas, Retna Dwi. (2018). *Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 4(6), 213-214

Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, CV Jejak, Jawa Barat, 2020. Hlm. 219

Agus Afandi, *Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*. Hlm. 3

Retna Dwi Estuningtyas, *Ilmu Dalam Perspektif Al-qur'an*, Vol.2, No.2, 2018.